

PENGARUH MEDIA *BUSYBOOK* DALAM PENGENALAN IDENTITAS GENDER UNTUK ANAK USIA 4-5

Rohayani Komalasari, Rina Syafrida, Ine Nirmala

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Singaperbangsa Karawang
rohayanikomalasari3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan apakah media busybook berpengaruh dalam kemampuan anak untuk memahami pengenalan identitas gender sejak dini. pada anak usia 4 sampai 5 tahun di TKQ An-Namlu Palumbonsari Karawang. Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimental dan pretest posttest group design, menggunakan sampel 8 anak dikelompok A dan menggunakan 8 kali treatment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Busybook mempengaruhi kemampuan pengenalan identitas gender pada anak usia dini. Media busybook merupakan media yang digunakan dalam proses pengajaran selama peneliti menyampaikan informasi tentang pengenalan identitas gender pada anak usia dini. Dilihat dari jumlah skor rata-rata pada pretest 26,5. dan skor rata-rata pada posttest 48.12 selain itu, seperti dapat dilihat dari temuan tabel T-test sampel berpasangan, nilai T yang dihitung adalah 5.689 dengan sig (0.001) maka dari itu data tersebut disimpulkan bahwa penggunaan media busybook sangat berpengaruh terhadap kemampuan pengenalan identitas gender pada anak usia 4 sampai 5 tahun.

Kata kunci: Busybook, Pengenalan Identitas Gender Pada Anak, Anak Usia Dini.

Abstract

This study aims to determine whether busybook media has an effect on children's ability to understand gender identity recognition from an early age. in children aged 4 to 5 years at TKQ An-Namlu Palumbonsari Karawang. This type of research uses experimental research methods and pretest posttest group design, using a sample of 8 children in group A and using 8 treatments. The results showed that the use of Busybook media affects the ability to recognize gender identity in early childhood. Busybook media is a medium used in the teaching process as long as researchers convey information about the introduction of gender identity in early childhood. Judging from the number of average scores on the pretest 26.5. and the average score on the posttest 48.12 in addition, as can be seen from the findings of the paired sample T-test table, the calculated T value is 5,689 with sig (0.001), therefore the data concludes that the use of busybook media greatly influences identity recognition abilities. gender in children aged 4 to 5 years.

Keywords: Busybook, Introduction of Gender Identity in Children, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan metode pembelajaran tertentu yang dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman sesuai dengan kebutuhan dasar dalam pendidikan. Berdasarkan pada Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1, yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Bangsa dan Negara. Pendidikan pada dasarnya adalah segala kebutuhan

manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup, termasuk menjauhkan diri dari keterpurukan. Lembaga menjawab berbagai pertanyaan dari anak-anak, mendidik mereka menjadi lebih baik, lebih mandiri, lebih maju, lebih mampu, dan mencapai prestasi untuk mengekspresikan diri dalam kehidupan.

Pendidikan yang diterima oleh anak akan menjadi pokok fondasi bagi anak untuk menjadi seseorang yang paham dengan pendidikan. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pendidikan awal yang di berikan kepada anak sejak anak lahir hingga berumur kurang lebih sampai usia enam-delapan tahun. Pendidikan yang diterapkan pada masa anak usia dini merupakan suatu hal yang paling penting untuk semua tumbuh kembang anak. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 14. Undang-undang Nasional Berdasarkan tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Masa kecil pada anak merupakan masa yang penting untuk membangun fondasi sesuai dengan pertumbuhannya. Pada saat ini terbentuk dasar untuk pertumbuhan dan pikiran serta standar moral dimulai, dan pada titik ini kita memperoleh identitasnya. Anak Usia Dini (AUD) mengacu pada anak dari usia 0 hingga usia 6 tahun yang telah mengalami perkembangan dan pertumbuhan luar biasa, yang berkontribusi pada beberapa karakteristik unik mereka. Anak usia dini merupakan masa emas (*golden age*) bagi perkembangan seorang dalam hal

mendapatkan pendidikan. Masa ini sangat berharga bagi ana untuk mengembangkan semua aspek perkembangan : bahasa, sosial, emosional, NAM, fisik motorik dan kognitif.

Menurut Novitasari (2018), kemampuan kognitif mencakup berbagai keterampilan berpikir, kreativitas atau penemuan keterampilan bahasa, dan daya ingat. Dari segi perkembangan kognitif, kompetensi dan hasil belajar anak yang diharapkan mampu berpikir kritis, menyelesaikan masalah yang dihadapi (Yamin dan Sanan, 2010:150). Dalam penelitian ini, peneliti membahas masalah pengenalan identitas gender yang diperkenalkan di TKQ An-Namlu. Pengenalan identitas gender sangat penting dikenalkan sejak awal masa pertumbuhan anak-anak. Baik dalam pengenalan bahwa dirinya laki-laki atau perempuan. Dimensi sosial laki-laki atau perempuan disebut gender. Kesadaran akan identitas gender seseorang meliputi pengetahuan, penerimaan, dan pemahaman. Sebagian besar anak mengalami identifikasi gender ini saat mereka berusia tiga tahun. Dari prasekolah hingga sekolah dasar,

Gender dapat dilihat menjadi suatu perbedaan antara ciri yang dimiliki oleh seorang pria dan wanita dari segi tingkah laku yang dimiliki. Menurut Santrock (1995), gender didefinisikan sebagai aspek sosial antara individu satu dan individu lainnya dan serta aspek biologis pada diri laki-laki dan perempuan. Istilah "identitas gender" dan "peran gender" digunakan secara khusus digambarkan dengan dua karakteristik gendernya. Sebuah perasaan yang muncul ketika memahami seseorang menjadi pria atau wanita yang dimiliki kebanyakan anak pada usia 3 tahun disebut identitas gender. Vasta (1995) mendefinisikan

identitas gender sebagai kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai laki-laki atau perempuan. Di sisi lain, menurut Money (2007), identitas gender adalah perasaan individu melihat diri mereka sendiri sebagai laki-laki dan perempuan, atau kepribadian yang berbeda dari dirinya sendiri.

Fenomena umum yang sering terjadi di masyarakat saat ini, pria tidak boleh menangis, tetapi menangis sebenarnya adalah ekspresi emosional yang dipicu secara wajar ketika seseorang merasa sedih atau sedih. Selain itu laki-laki ketika menyukai atau menggunakan barang-barang dengan warna feminin masyarakat beranggapan bahwa warna tersebut tidak boleh disukai atau digunakan oleh laki-laki, dan bahwa warna tersebut hanya untuk anak-anak wanita saja.

Peneliti menemukan bahwa ada 6 dari 8 anak belum memahami apa itu identitas gender dan kesetaraan gender serta konsep diri. Hambatan yang ada seperti. Belum memahami kesetaraan gender dan belum mengetahui ciri antara laki-laki dan ciri perempuan, membedakan aksesoris yang digunakan pada pria dan wanita. Sedangkan 2 dari 8 anak sudah mampu memahami identitas gender pada dirinya sendiri. Berdasarkan kondisi di atas peneliti mencoba mencari cara dalam permasalahan yang muncul pada anak dalam kemampuan mengenal identitas gender pada dirinya dengan menggunakan media *busybook*. *Busybook* merupakan media yang dapat digunakan dalam sebuah pembelajaran, pengenalan awal identitas awal pada anak usia dini. Kemampuan yang di tingkatkan termasuk membedakan ciri pada laki-laki dan perempuan, membedakan pakaian dan mengenal bagian-bagian tubuh dan fungsi tubuh.

Kemampuan pengenalan identitas gender pada anak di stimulus

dan dilatih melalui pembelajaran menggunakan media *busybook*. Menurut Prasko dan Husna (2019) menegaskan bahwasanya penggunaan media pembelajaran *busybook* dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan berbagai keterampilan perkembangan. *Busybook* merupakan suatu jenis media baru dalam media pendidikan yang bersifat imajinatif dan orisinal untuk mengembangkan kemampuan anak serta dibuat sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran yang akan disajikan kepada anak

Penelitian yang dilakukan oleh Salimatul (2021) berjudul “Menerapkan Pengenalan Gender Anak Usia Dini melalui Aktivitas Bermain Bombix”. Disebutkan bahwa kesadaran gender pada anak dapat terjadi melalui pembiasaan hal-hal yang bersifat kearah pengenalan diri masing-masing setiap individu. Untuk pembiasaan dilakukan dengan cara mengelompokan antara pria dan wanita, bisa juga melalui toilet training dan pada saat melaksanakan kegiatan ibadah sholat .

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Indarni (2012) dengan judul “Efektivitas cerita bergambar terhadap pemahaman gender pada anak ditaman kanak-kanak” menyatakan bahwa pemahaman anak terhadap peran gender melalui cerita bergambar sangat berpengaruh dalam kesadaran gender di tiap diri anak. Kajian terakhir yang dilakukan oleh Andi Musda (2020) yang berjudul “Implementasi gender dalam pengasuhan pembelajaran di PAUD Permata Karunia” dalam pembelajaran gender dalam pengasuhan di PAUD Permata Karunia ini meningkatkan berbagai keterampilan dan kemampuan untuk anak usia dini. Pembelajaran yang dilakukan berbasis gender dikembangkan melalui karakteristik pertumbuhan anak dan aspek-aspek perkembangan anak.

Pembelajaran gender dalam pengasuhan di paud permata mengalami peningkatan dalam pengenalan gender melalui pengasuhan.

Berdasarkan jenis penelitian relevan diatas, peneliti mencoba mencari solusi dalam permasalahan yang sedang dialami anak terhadap kesadaran pengenalan identitas gender pada anak usia 4 sampai dengan 5 tahun. Alat permainan edukatif digunakan untuk memberi pengenalan awal identitas gender pada anak adalah media *busybook*, dimana *busybook* dapat digunakan dalam pembelajaran. selain itu media ini bisa dipergunakan secara bersama antara siswa dan guru dengan bermain sambil belajar yang akan jauh lebih menyenangkan. Dengan menggunakan media *busybook* anak dapat membedakan dan mengurutkan bentuk ukuran serta memahami pengenalan awal identitas gender pada dirinya, dapat meningkat dengan penggunaan media *busybook* untuk pembelajaran anak-anak.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa pengaruh penggunaan media *busybook* dalam pengenalan identitas gender pada anak usia 4 sampai dengan 5 tahun. Penelitian ini dilaksanakan disekolah TKQ An-Namlu pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik Cluster Random Sampling yang dimana sampel tidak diambil dari individu tetapi dari kelompok yang disebut cluster. Penelitian ini dilakukan di TKQ An-Namlu pada kelas A1 dengan jumlah 8 orang anak. Peneliti berharap setelah menggunakan media *Busybook* dapat meningkatkan pengenalan anak terhadap identitas gender pada dirinya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, model penelitian

yang digunakan dalam penelitian ini adalah One-Group Pretest dan Posttest. Uji validitas dilakukan di RA Tahzibul Islam cikarang timur, siswa yang diuji instrumen adalah siswa dikelas A mengikuti uji instrumen yang sudah dibuat. Uji validitas dilaksanakan agar instrumen yang sudah dibuat dibuktikan secara akurat dan dibuktikan kevalidannya.

Penelitian ini menggunakan metode pretest, treatment, dan posttest. (1) Variabel bebas disebut juga dengan variabel x yang mengacu pada pengaruh media *busybook* (2) variabel terikat yaitu variabel y yaitu pengenalan identitas gender pada anak kelas A di TKQ An-Namlu Karawang yang berusia antara 4 dan 5 tahun. Peneliti menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data, termasuk (1) pelaksanaan pretest (2) pelaksanaan treatment di 8 pertemuan, dan (3) tes akhir (posttest) Untuk memperkirakan besarnya peningkatan data dari pretest dan posttest akibat perlakuan yang dilakukan, data yang terkumpul juga akan dihitung menggunakan teknik uji-T ($p < 0,005$) untuk mengetahui berapa besar peningkatan dari data pre-test dan post-test yang sudah di berikan 8 kali treatment yang sudah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan sampel sebanyak 8 anak kelompok A usia 4 sampai 5 tahun. Media *Busybook* ialah media yang digunakan dalam proses pengajaran selama peneliti menyampaikan informasi mengenai pengenalan identitas gender ada anak usia dini dengan indikator antara lain membedakan ciri antara laki-laki dan perempuan, mengenal ruangan yang digunakan untuk pria dan wanita, mengenal semua anggota tubuh, mengenal bagian tubuh pribadi pada diri

pria dan wanita, mengetahui dan mampu menunjukan pakaian aki-laki dan perempuan. Saat peneliti menjelaskan cara penggunaan media dan pedoman penggunaan media Busybook dalam pengenalan identitas gender siswa dapat memahami dengan seksama.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sebanyak 10 kali pertemuan diawali dengan pretest dan dilanjutkan dengan treatment selama 8 kali dan yang terakhir adalah posttest. Hasil dari seluruh kegiatan pretest dikumpulkan dalam bentuk skor. Skor yang didapat akan dijadikan pembandingan skor yang diperoleh setelah melakukan kegiatan treatment. Selanjutnya ketika kegiatan pretest dan treatment dilakukan posttest untuk melihat seberapa jauh kesadaran identitas gender anak untuk mengetahui apakah treatment yang diberikan dapat memberi peningkatan terhadap kemampuan kesadaran identitas gender anak atau tidak. Nilai skor pre-test dibandingkan dengan hasil skor post-test, dan dari hasil skor yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran Busybook dapat meningkatkan kemampuan pengenalan identitas gender pada anak usia dini.

Penilaian yang berikan berisi 18 butir pernyataan yang harus diselesaikan. Dilihat dari ringkasan data skor perhitungan, rata-rata skor pre-test ialah 26,5 dan rata-rata skor post-test

adalah 48,12. Untuk median, nilai median pada saat pretest dan posttest berbeda secara signifikan. Modus hitung sebelum tes adalah 20 dan modus hasil setelah tes adalah 43. Perhitungan nilai modus menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan dengan hasil pre-test dan hasil skor post-test. Maka dari itu dapat disimpulkan dari data, mean median dan data modus data hasil pre-test dan data akhir post-test perbedaannya cukup signifikan. Media busybook ini dapat diartikan sebagai media alternatif yang dapat dipakai sebagai media pembelajaran yang menyenangkan untuk mempengaruhi kemampuan kesadaran identitas gender anak usia 4 sampai 5 tahun.

Hasil perhitungan normalitas yang dilakukan dan diolah dari data pretest dan posttest menghasilkan skor sig (2-tailed) dengan signifikansi 0,005. Selanjutnya perhitungan uji normalitas yang dilakukan pada pretest dan posttest dihasilkan Nilai 0,134 hasil uji normalitas diperoleh berdasarkan hasil hitung uji normalitas yang dilakukan pada data pretest dan posttest. Dari hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa distribusi sig (2-tailed) > normal. Selanjutnya setelah dilakukan pengujian hasil perhitungan uji homogenitas untuk sekumpulan sampel diketahui bahwa hasil dengan nilai sig sebesar 0,425 dapat dikatakan homogen untuk nilai sig sebesar 0,05.

Tabel 1. Paired Sample T Test

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean		
Pair 1	Pretest	26,50	8	7,445	2,632		
	Posttest	48,63	8	8,141	2,878		
Paired Samples Correlations							
		N	Correlation	Sig.			
Pair 1	Pretest & Posttest	8	.006	.989			
Paired Samples Test							
Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower Upper			
Pretest - Posttest	-22.125	10.999	3,889	-31,321 -12,929	-5,689	7	.001

Hasil perhitungan berdasarkan hasil tabel uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengenalan identitas gender, t -hitung sebesar 5,689 > t -tabel 2,365 dengan sig 0,001 < 0,005. terdapat juga nilai sig 2-Tailed sebesar 0,001, yang berarti < 0,05. Dari sini bisa dilihat bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan dalam pengaruh penggunaan APE busybook dalam pengenalan identitas gender pada anak usia 4-5 tahun.

Perhitungan pre-test dan post-test uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t sampel T test. Selanjutnya hasil hipotesisnya dapat dinyatakan penggunaan media Busybook berpengaruh signifikan terhadap pengenalan identitas gender anak usia 4-5 tahun disekolah Karawang, karena adanya perbedaan antara penggunaan media Busybook untuk nilai hasil pre-test dan post-test.

Perbandingan skor kemampuan identitas gender anak ketika belum dilakukan treatment dengan skor pada saat anak sebelum dilakukan treatment berpengaruh pada kemampuan anak untuk pengenalan identitas gender. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media Busybook efektif untuk meningkatkan pengenalan identitas gender disekolah di daerah Karawang Timur. Hal ini dilihat dari hasil perhitungan penelitian yang menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam pengenalan identitas gender anak sebelum diberikan media dan sesudah menggunakan media busybook dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan media Busybook dapat memotivasi anak untuk belajar dan lebih menyenangkan bagi siswa untuk memperkenalkan identitas gender kepada anak usia 4-5 tahun.

Alat permainan edukatif Busybook adalah media seperti buku yang terbuat dari kain. Setiap halaman

buku berisi berbagai kegiatan berwarna menarik yang merangsang perkembangan anak. Media Busybook ini dirancang untuk membantu guru mengembangkan kemampuan anak mengenal gender pada masa kanak-kanak awal. Media Pembelajaran Busybook untuk Pengenalan Identitas Gender adalah media pembelajaran inovatif yang dikembangkan oleh peneliti untuk pengenalan kesadaran gender untuk anak usia 4 sampai usia 5 tahun di TKQ An-Namlu Karawang.

Media pembelajaran busybook bertujuan untuk mengasah kemampuan anak dengan hal-hal baru dan bertujuan untuk mengembangkan perkembangan kognitif pada anak. Busybook pengenalan identitas gender terbuat dari kain panel dengan alat dan bahan antara lain : kain panel, lem tembak, gunting, perekat kain, media busybook memiliki berbagai ukuran dan dibuat dengan ukiran-ukiran tertentu sesuai dengan kebutuhan. Keunggulan dari media pembelajaran busybook yaitu media ini mudah dibawa kemana-mana dan mudah untuk dibuat serta bahan-bahan yang mudah untuk ditemui. Aspek pembelajaran media pembelajaran busybook memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain dengan cara dilakukan berkelompok atau dengan cara bermain individu. Aktifitas pembelajaran menggunakan media busybook yang dapat dilakukan anak meliputi menempel, dan mencocokkan, serta membedakan sesuai perintah dan arahan.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran permainan media pembelajaran busybook antara lain adalah : (a) membiasakan anak untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran (b) mengajak anak untuk melakukan tepuk dan nyanyian agar semangat (c) berdiskusi dan mengenalkan kegiatan dan aturan saat

akan dilakukannya kegiatan pembelajaran (d) mempersiapkan media Busybook pengenalan identitas gender (e) mulai memperkenalkan media busybook kepada anak (f) memulai permainan secara individu (g) guru menyampaikan aturan bermain media busybook. Dan siswa melaksanakan perintah yang diberi guru dan peneliti. (contohnya : guru meminta anak untuk memberikan contoh pakaian untuk perempuan) (h) melakukan kegiatan sesuai dengan urutan dan perintah yang diminta oleh guru dan peneliti (i) setelah selesai kegiatan pembelajaran anak merapihkan kembali media pembelajaran yang telah digunakan (j) anak melaksanakan pembiasaan mencuci tangan dan toilet training setelah kegiatan pembelajaran selesai (k)siswa mengambil bekal makanan untuk istirahat setelah kegiatan pembelajaran (l) membiasakan berdo'a bersama sebelum makan (m) membiasakan anak merapihkan bekas makanan yang sudah selesai ia makan (n) mencuci tangan kembali setelah makannya selesai (o) membiasakan berdo'a bersama setelah selesai makan (p) guru dan peneliti menanyakan kembali (recalling) pembelajraan yang telah dilaksanakan pada hari ini (q) mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membiasakan doa setelah belajar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lembaga TKQ An-Namlu Palumbonsari karawang, khususnya pada siswa umur 4-5 tahun di kelas A1 dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran busybook pengenalan identitas gender berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan awal pengenalan identitas gender awal untuk anak usia 4-5 tahun di TKQ An-Namlu.

Pada awal pendidikan anak usia dini, penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan dengan menggunakan

media pembelajaran anak dapat bermain sambil belajar dan mengeksplor hal-hal yang belum mereka ketahui. Menurut Piaget dalam (Dewi S.E, 2022) kegiatan bermain berfungsi untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini. Belajar sambil bermain sangat penting bagi anak sehingga masa kecil anak akan bahagia, serta anak akan bersemangat belajar dan tidak akan cepat bosan ketika belajar. Dengan bermain anak tidak merasa sedang belajar namun pembelajaran akan cepat masuk ke dalam otak anak, beda hal nya dengan hanya menulis saja di buku, anak tidak akan cepat paham, dan akan cepat bosan dan mengeluh lelah ketika di suruh menulis. Penggunaan media pembelajaran memiliki peranan penting terhadap perkembangan anak sehingga anak dapat tumbuh dengan optimal. Penggunaan media pembelajaran Busybook tidak hanya menambah pengetahuan awal mereka tentang identitas gender, tetapi banyak hal lain yang dapat dicapai anak ketika melakukan kegiatan bermain sambil belajar dengan media Busybook, berupa aspek kognitif yang berkembang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Busybook dapat meningkatkan kesadaran identitas gender pada siswa kelas A1 TKQ An-Namlu Karawang. Berdasarkan hasil perhitungan penelitian statistic deskriptif, nilai post-test sebesar 40 dan nilai maksimal 60. Data diatas memiliki nilai mean sebesar 48,12 dan standar deviasi 7,66. Berdasarkan uji normalitas diperoleh nilai signifikansi untuk data post-test sebesar 0,134 yang berarti $>0,05$. Hasil uji normalitas untuk data post-test menghasilkan nilai yang signifikansi lebih besar dari sig 0,05, sehingga dapat

disimpulkan bahwa data post-test berdistribusi normal. Dari hasil uji-t diperoleh hasil uji-t hitung > sebesar 5,689 dan t-tabel sebesar 1,895 dengan sig (0,001) menunjukkan bahwa terdapat rata-rata pretes dan postes secara signifikan. Maka dapat disimpulkan penggunaan media *Busybook* diTKQ An-Namlu berdampak besar dalam memperkenalkan identitas gender kepada anak yang berusia 4-5 tahun diTKQ An-Namlu.

Maka dapat diambil beberapa saran sebagai berikut (1) Diharapkan kepada dewan guru dapat mengenalan pengenalan awal lebih mendalam mengenai identitas gender pada anak usia dini. (2) Diharapkan kepada pendidik agar dapat memberikan permainan edukasi yang lebih kreatif dan inovatif untuk anak. (3) Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, agar penelitian ilmiah ini dapat bermanfaat dengan baik dan bisa menjadi acuan dalam penelitian ilmiah yang akan dilakukan selanjutnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada para pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini. secara khusus peneliti mengucapkan terima kasih, terutama kepada Ibu Dr. Rina Syafrida S.Pd., M.Pd., dan Ibu Ine Nirmala S.Pd., M.Pd, terimakasih telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dan memberi dukungan yang sebanyak-banyaknya. Dengan adanya bantuan dan dukungan yang diberikan, peneliti dapat berhasil menyelesaikan penelitian ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Novitasari. (2018). Analisis Permasalahan "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini". Jurnal

PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2, No 1.

Ummah Salimatul. (2021). Implementasi Pengenalan Gender Terhadap Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Bombix Di KB Nanda Ceria Bocek Karangploso Malang. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol 3, No 1.

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Sovitriana Rilla. 2019. Kajian Gender Dalam Tinjauan Psikologi. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Indarni Novita. (2012) Efektivitas cerita bergambar terhadap pemahaman peran gender pada anak ditaman kanak-kanak. Indonesia Journal of Early Childhood Education Studies.

Muppapoleornro. 2020. Implementasi gender dalam pengasuhan pembelajaran di PAUD permata Kurnia usia 4-6 tahun. Jakarta. Jurnal pendidikan anak usia dini.

Sekretariat Negara RI., Undang-undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Cet. Ke II, (Jakarta: Visimedia, 2007), h.2.

Syafrida Rina. (2016) "Stimulus Kecerdasan Sosial Emosional Anak Melalui Topeng Eduktif Dalam Bermain Peran Di Paud Cinta Ananda Banda aceh". Jurnal : Pendidikan Anak Usia dini". Vol III, No. 1.

Nirmala Ine dan Feronica. (2017). "Instrumen Pengetahuan Seksualitas Untuk Anak" Jurnal : Islamic Early Childhood Education. Vol 2. No. 2.

Dewi S.E, dkk. (2022). “Penggunaan Media Mencari Jejak dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Anak Usia Dini” *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 19 No 1.

Wirman dan Yulia Afrianti. (2020) “Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstimulus Kemampuan Membaca Anak””. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 4, No 2.